

PENGARUH EDUKASI MAKANAN SEHAT MELALUIBOOKLET “CETING DENGAN MASE” TERHADAP PENGETAHUAN IBU UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA ANAK USIA DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELAPA TAHUN 2024

Pike Rozaline^{1*}, Rezka Nurvinanda², M. Faizal³

Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : pikerozaline7@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah penggambaran dari status kurang gizi yang bersifat kronik dimana panjang badan dan tinggi badan yang kurang sesuai atau tidak mencapai jika dibandingkan dengan umur yang mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak. Untuk Puskesmas Kelapa 3 tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 318 orang, 2022 sebanyak 443 orang sedangkan tahun 2023 sebanyak 406 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting melalui booklet “Ceting dengan Mase” pada anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2025. Penelitian ini dengan metode *Pre Experimen* dengan *Pre test* dan *Post test one group desain*, dengan hasil berupa analisa univariay dan analisa bivariat. Populasi penelitian yaitu seluruh anak usia dini yang berumur 6 bulan – 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kelapa dengan jumlah 30 anak. Sampel penelitian merupakan ibu anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kelapa. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre test dengan Post test yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi makanan sehat melalui booklet “Ceting dengan Mase” terhadap pengetahuan ibu untuk mencegah stunting pada anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kelapa tahun 2025 dengan Uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan makanan sehat dan juga dapat menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah terjadinya stunting.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Edukasi, Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a depiction of chronic malnutrition where body length and height are not appropriate or do not reach when compared to age which results in disruption of child growth and development. For the Kelapa Health Center, the last 3 years have increased in 2021 by 318 people, 2022 by 443 people while in 2023 by 406 people. This study aims to determine the effect of providing education on mothers' knowledge in preventing stunting through the booklet "Ceting dengan Mase" in early childhood in the Kelapa Health Center work area in 2025. This study used the Pre Experiment method with Pre test and Post test one group design, with the results in the form of univariate analysis and bivariate analysis. The study population was all early childhood aged 6 months - 2 years in the Kelapa Health Center work area with a total of 30 children. The research sample was mothers of early childhood in the Kelapa Health Center work area. The results of this study showed that there was an average difference between the results of the Pre test and Post test, which means that there was an effect of providing healthy food education through the booklet "Ceting dengan Mase" on mothers' knowledge to prevent stunting in early childhood in the Kelapa Health Center work area in 2025 with Statistical tests obtained $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. The suggestion from this study is that it is expected to increase knowledge of healthy food and also be able to implement a healthy lifestyle to prevent stunting.

Keywords : Early Childhood, Education, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan penggambaran dari status kurang gizi yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting merupakan salah satu kondisi gagal tumbuh yang diawali dari ketidakcukupan gizi mulai dari generasi sebelumnya (calon ibu), ketika hamil, hingga bayi lahir (Ni'mah, 2022). Definisi lain stunting adalah hasil dari kekurangan gizi kronis selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, orang yang stunting sejak dini juga dapat mengalami masalah seperti gangguan mental, psikomotor dan intelektual akibat kekurangan gizi kronis. Program pencegahan gizi buruk telah ada selama beberapa tahun, tetapi tampaknya tidak menargetkan kekurangan gizi kronis yang menyebabkan pengerdilan (Candra, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyebutkan prevalensi stunting di seluruh dunia sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta balita pada tahun 2021. Pada tahun 2022 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk usianya (stunting). Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank/ADB*) melaporkan prevalensi tertinggi anak penderita stunting berada di Timor Leste (48%), Indonesia (31,8%), Laos (30,2%), Kamboja (29,9%), Filipina (28,7%), Malaysia (17,2%) dan Singapura (2,8%) dengan angka prevalensi terendah (WHO, 2021).

Di Indonesia, berdasarkan data Asian Development Bank, pada tahun 2022 *presentase Prevalence of stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8%. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Selanjutnya pada tahun 2023, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka stunting Indonesia berhasil turun menjadi 21,6% (Kementerian Kesehatan, 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 21,5% mengalami penurunan yang signifikan sekitar 0,8% dari tahun sebelumnya yaitu 21,6% pada tahun 2022. Hasil ini turun 2,8% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 24,4% pada tahun 2021 (Fitri, 2024). Meskipun pemerintah serta Kementerian Kesehatan sudah memiliki target angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024 mendatang, namun dengan penurunan angka yang masih jauh dari target di tahun 2022 menyebabkan kasus stunting masih banyak terjadi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 6,3 juta anak dari populasi 23 anak di Indonesia (Wulandari, 2023).

Berdasarkan rekap data Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung angka kejadian *stunting* di Bangka Belitung perlakan menurun dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Status (SSGI) pada tahun 2022 prevalensi *stunting* sebesar 18,5% menurun dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) pada tahun 2019 sebesar 19,93% (SSGBI, 2022). Selain itu juga, Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) mencatat persentase *stunting* pada tahun 2022 sebesar 3,45% menurun dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 4,63% dan pada tahun 2019 sebesar 8,61%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat dikategorikan rawan *stunting*, didapatkan data pada tahun 2020 diketahui bahwa jumlah balita yang paling banyak mengalami *stunting* adalah di Puskesmas Kelapa sebanyak 368 balita pendek dan 71 balita sangat pendek atau sebanyak 439 anak balita yang mengalami kejadian *stunting* dengan prevalensi sebesar 15,93% pada tahun 2021 sebanyak 329 balita pendek dan 63 balita sangat pendek atau sebanyak 392 anak balita yang mengalami kejadian *stunting* dengan prevalensi sebesar 15,8% dan pada tahun 2022 sebanyak 223 anak balita sangat pendek dan 35 anak sangat pendek atau sebanyak 258 anak balita yang mengalami kejadian *stunting* dengan prevalensi sebesar 10,6%.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kelapa diperoleh data pada tahun 2020 sebanyak 424 anak yang mengalami stunting pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 318 dan diketahui pada tahun 2022 terjadi peningkatan stunting pada anak sebanyak 443 anak. Sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 406 anak yang mengalami stunting.

Dalam jangka pendek, stunting memiliki dampak buruk yang tidak hanya berhubungan dengan tumbuh kembang anak melainkan dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan berkurang dan gangguan metabolisme dalam tubuh (Barus et al, 2022). Kondisi tersebut yang terus menerus berlangsung akan menurunkan kualitas serta produktivitas masa depan warga negara Indonesia (Harikatang et al., 2020).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan sehat dan gizi yang tepat masih rendah. Hal ini diperparah oleh tradisi dan kebiasaan makan yang tidak sehat, keterbatasan akses terhadap bahan pangan bergizi, serta informasi yang tidak tepat tentang gizi yang beredar di masyarakat. Pengetahuan ibu tentang gizi yang buruk merupakan faktor yang mungkin lebih besar terhadap terjadinya stunting pada anak usia dini. Selain pengetahuan ibu, pandangan masyarakat tentang diet ibu hamil dan balita. Salah satu contohnya adalah larangan makan ikan dan telur karena khawatir akan menyebabkan bayinya menjadi amis dan gatal (Shaluhiyah et al, 2020).

Salah satu faktor risiko yang berdampak langsung pada stunting adalah jumlah nutrisi yang dikonsumsi. Faktor makro dan mikro sama-sama penting untuk perkembangan anak. Stunting lebih sering terjadi pada anak-anak yang mengonsumsi lebih sedikit energi dan protein dibandingkan pada mereka yang mengonsumsi keduanya dalam jumlah yang cukup (Wibowo et al., 2023). Dua faktor utama yang menyebabkan stunting adalah pola konsumsi makanan yang tidak mencukupi dan paparan penyakit. Di samping itu, ada juga faktor-faktor tidak langsung yang memengaruhi stunting, seperti penggunaan layanan kesehatan yang tidak memadai, pola asuh yang kurang baik, kebersihan lingkungan yang buruk, dan ketahanan pangan keluarga yang rendah. Semua faktor ini dapat berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada balita (Pujiyanti, 2021).

Asupan yang diberikan kepada balita akan membantu perkembangan mereka, memberi mereka makan sangat bermanfaat baik untuk proses pemberian makan maupun kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Pujiyanti, 2021). Balita harus makan makanan tinggi protein dan energi. Makanan balita dapat disesuaikan dengan situasi keuangan keluarga (Wibowo et al., 2023). Dalam situasi ini, teknik pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan bagaimana memberi makan balita mungkin penyebab utama stunting. Asupan nutrisi yang seimbang dijamin oleh makanan seperti nutrisi (Candra, 2020). Oleh karena itu, pertumbuhan balita akan terganggu jika kebutuhan makanan tidak terpenuhi, karena akan menyebabkan tubuh pendek, kurus, atau bahkan gizi buruk (Pujiyanti, 2021).

Pemahaman yang kurang tepat mengenai makanan bergizi berdampak pada jenis makanan yang diberikan kepada anak-anak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan resiko stunting (lestari et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan program edukasi mengenai makanan sehat dan gizi seimbang guna mencegah bertambahnya angka stunting. Program ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada orang tua mengenai pentingnya memberikan sayur, buah, dan daging kepada anak-anak mereka (Maulida Nur, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tengku dkk, (2023) dengan judul “Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Makanan Bergizi Pada Ibu Yang memiliki Bayi Dan Balita Di RW 1 Lembah Sari Kota Pekan Baru” bahwa pemberian edukasi memberikan efek positif terhadap pengetahuan dan perilaku seseorang dalam merubah pola pikir dan sikap. Tujuannya agar ibu-ibu bayi dan balita tahu dan mengerti bagaimana memilih, mengolah dan menyajikan makanan yang bergizi dalam usaha pencegahan *stunting* sedini mungkin. Sebelum pemberian edukasi terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk menilai pengetahuan ibu dan membandingkan hasil *posttest* setelah pemaparan materi dan tanya jawab, terdapat peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang pemenuhan makanan bergizi dalam usaha mencegah *stunting*.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk, (2024) dengan judul “Edukasi Makanan Sehat Dan Gizi Seimbang Untuk Mencegah Stunting Pada Anak” bahwa faktor

penyebab utama adalah ketidaktahuan orang tua akan pentingnya memberikan asupan makanan sehat dan bergizi, serta anggapan masyarakat yang salah mengenai pemberian makanan seperti sayur, buah, dan daging yang berlebihan sebagai penyebab anak sakit dan cacingan, sehingga para warga enggan memberikannya pada anak-anak mereka. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi mengenai makanan sehat dan gizi seimbang guna mencegah bertambahnya angka stunting di desa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmo, (2024) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Maknanaan Sehat Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Usia dini” bahwa salah satu penyebab utama terjadinya stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai makanan sehat dan pola makan yang baik untuk usia dini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang makanan sehat untuk membantu mencegah stunting pada anak usia dini. Dengan mengajarkan para ibu tentang pentingnya asupan gizi seimbang, jenis makanan sehat yang sebaiknya dikonsumsi anak, dan cara membuat makanan sehat dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan dilingkungannya.

Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan pada ibu yang berjumlah 25 ibu di wilayah kerja Puskesmas Kelapa, diketahui bahwa sebagian besar ibu tersebut mempunyai masalah dalam kurangnya pengetahuan dalam memberikan makanan sehat untuk mencegah stunting.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya pengaruh edukasi makanan sehat melalui booklet “ Ceting Dengan Mase” terhadap pengetahuan ibu untuk mencegah stunting pada anak usia dini di Puskesmas Kelapa Tahun 2024.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian *Pra Experimen* dengan *Pretest* dan *Pos Test One Group Desain* dengan variabel *independen* (anak usia dini, dan edukasi) dan variabel *dependen* (stunting) dengan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak penderita stunting di wilayah kerja Puskesmas Kelapa pada bulan februari-agustus tahun 2024 dengan jumlah 103 anak dan sampel penelitian sebanyak 30 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi makanan sehat melalui booklet “Ceting dengan Mase” terhadap pengetahuan ibu untuk mencegah stunting pada anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2024.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	12	40,0
Kurang	18	60,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa ibu hamil sebelum diberikan edukasi dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60%) lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan baik.

Tabel 2.

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	23	76,7
Kurang	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7) lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2024

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25 tahun	17	56,7%
26-35 tahun	13	43,3%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, karakteristik responden dari segi usia menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif yaitu kisaran 20-25 tahun sebanyak 17 responden (56,7%) lebih banyak dibandingkan dengan usia 26-35 tahun.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	10,0
SMP	4	13,3
SMA	11	36,7
D3	5	16,7
S1	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa responden dari segi pendidikan terakhir yang ditempuh, mayoritas Pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 11 responden (36,7%), sedangkan Pendidikan paling sedikit berada pada karakteristik Pendidikan SD sebanyak 3 responden (10,0%)

Tabel 5. Distrbusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	20	66,7
Wiraswasta	5	16,7
PNS	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa responden dari segi pekerjaan, mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai IRT sebanyak 20 responden (66,7%), jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerjaan sebagai wiraswasta dan pns.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Menggunakan Uji Shapiro wilk Pre test dan Pos Test

Intervensi	N	Mean ± Deviation	Standar P Value
Pre test	15	41.17 ± 6.524	0,112
Post test	15	71.00± 7.701	0,236

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Shapiro wilk indicator pretest 0,112 dan posttest 0,236. Karena nilai Sig. untuk kedua indicator setara $>0,05$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk diatas maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan ibu untuk pretest dan posttest adalah berdistribusi normal.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan hasil hipotesis penelitian yaitu melihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi Kesehatan tentang makanan sehat untuk mencegah stunting pada anak usia dini. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji paired sampel ttest dengan melihat perbedaan nilai rerata skoring frekuensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan tentang makanan sehat untuk mencegah stunting pada anak usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2024.

Tabel 6. Perbedaan Rerata Skoring Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Intervensi	N	Mean \pm Standar Deviation	SE	P Value
Pre test	30	41.17 \pm 6.524	1.191	0,000
Post test	30	71.00 \pm 7.701	1.406	

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa tingkat skoring frekuensi pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi Kesehatan tentang makanan sehat untuk mencegah stunting pada anak usia dini dengan rata-rata 41.17, standar deviasi 6,524, standar error 1,191. Kemudian skoring pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi Kesehatan tentang makanan sehat untuk mencegah stunting pada anak usia dini nilai rata-ratanya 71.00, standar deviasi 71.701 standar error 1,406. Sedangkan analisis statistic menggunakan uji paired samples t test dapat diketahui bahwa nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka “maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada pengaruh edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang makanan sehat untuk mencegah stunting pada anak usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2024”.

PEMBAHASAN

Menurut peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*, definisi *stunting* adalah gangguan tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang berulang. Gangguan ini ditandai dengan tinggi badan yang berada dibawah standar yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Stunting merupakan perawakan pendek atau sangat pendek, berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kuva pertumbuhan WHO yang disebabkan kekurangan gizi kronik (Kemenkes, 2022). Kekurangan gizi pada balita *stunting* dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan masa awal setelah anak lahir, akan tetapi gejala *stunting* dapat terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Ginting *et al*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 30 responden dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi (*Pre test*) pengetahuan tentang makanan sehat untuk mencegah stunting pada anak usia dini semua responden dalam kategori pengetahuan cukup, sedangkan setelah dilakukan edukasi (*Post test*) pengetahuan tentang makanan sehat untuk mencegah stunting terdapat peningkatan dengan kategori baik. Hasil analisis statistik menunjukkan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi pengetahuan makanan sehat untuk mencegah stunting pada anak usia dini rata-rata sebesar 41.17 dengan standar deviasi 6.524,

nilai rata-rata pengetahuan makanan sehat untuk mencegah stunting pada anak usia dini setelah diberikan intervensi adalah 71,00 dengan standar deviasi 7,701. Uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan makanan sehat untuk mencegah stunting pada anak usia dini sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *Pre test* dengan *Post test* yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi makanan sehat terhadap pengetahuan ibu untuk mencegah stunting pada anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tengku et al., (2023) dengan judul “Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Makanan Bergizi Pada Ibu Yang memiliki Bayi Dan Balita Di RW 1 Lembah Sari Kota Pekanbaru” bahwa pemberian edukasi memberikan efek positif terhadap pengetahuan dan perilaku seseorang dalam merubah pola pikir dan sikap. Tujuannya agar ibu-ibu bayi dan balita tahu dan mengerti bagaimana memilih, mengolah dan menyajikan makanan yang bergizi dalam usaha pencegahan *stunting* sedini mungkin. Sebelum pemberian edukasi terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk menilai pengetahuan ibu dan membandingkan hasil *posttest* setelah pemaparan materi dan tanya jawab, terdapat peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang pemenuhan makanan bergizi dalam usaha mencegah *stunting*.

Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Nur et al., (2024) dengan judul “Edukasi Makanan Sehat Dan Gizi Seimbang Untuk Mencegah Stunting Pada Anak” bahwa faktor penyebab utama adalah ketidaktahuan orang tua akan pentingnya memberikan asupan makanan sehat dan bergizi, serta anggapan masyarakat yang salah mengenai pemberian makanan seperti sayur, buah, dan daging yang berlebihan sebagai penyebab anak sakit dan cacingan, sehingga para warga enggan memberikannya pada anak-anak mereka. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi mengenai makanan sehat dan gizi seimbang guna mencegah bertambahnya angka stunting di desa tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Sukmo, (2024) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Usia dini” bahwa salah satu penyebab utama terjadinya stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai makanan sehat dan pola makan yang baik untuk usia dini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang makanan sehat untuk membantu mencegah stunting pada anak usia dini. Dengan mengajarkan para ibu tentang pentingnya asupan gizi seimbang, jenis makanan sehat yang sebaiknya dikonsumsi anak, dan cara membuat makanan sehat dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan dilingkungannya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa pemberian edukasi makanan sehat terhadap pengetahuan ibu berpengaruh dalam pencegahan stunting pada anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kelapa. Karena edukasi makanan sehat terhadap pengetahuan ibu untuk mencegah stunting pada anak usia dini ini memiliki tujuan keberhasilan mengubah perilaku dengan tujuan menegakkan dan meningkatkan perilaku sehat, lingkungan yang sehat, serta berperan aktif dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal menurunkan angka kesakitan dan kematian, maka dikembangkan perilaku hidup sehat yang sejalan dengan pengertian hidup sehat pada manusia, keluarga, dan masyarakat pada tingkat fisik, sosial, dan mental.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi makanan sehat terhadap pengetahuan ibu untuk mencegah stunting pada anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan pada Institut Citra Internasional, khususnya program studi keperawatan dan semua yang sudah banyak membantu proses jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., Septiani, H., and Srinayanti, Y. (2024). The Effects of Using E-Leaflet and Lecture Methods on Maternal Knowledge Regarding Stunting Prevention in Toddlers. *Genius Journal*, 5(1), 6–11. Retrieved from <https://www.genius.inspira.or.id/index.php/gj/article/download/329/220>
- Azizah, T. N., and Agustina, I. F. (2023). Village Role In Reducing Stunting As An Effort To Achieve The Sdgs Of Sukodono Village Sidoarjo District. *Dia: Jurnal Administrasi Publik*, 21(01), 326–337. Retrieved from <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dia/article/download/7935/5331>
- BKPK. (2023). Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen. Jakarta. Retrieved from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stuntingtahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
- Candra, A. (2020). Patofisiologi stunting. *Journal of Nutrition and Health*, 8(2), 74–78. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/articlearticle.php?article=1693612&val=1248&title=PATOFSIOLOGI STUNTING>
- Ende, B. U. D. M. K., and Pratiwi, S. (2024). Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Pendamping Pemenuhan Gizi Anak Usia 2-4 Tahun Di Dusun Iii. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram.
- Ernawati, R., Rahman, F. F., Khoiroh, M. S., Rahmah, F. D., Sulistiawan, J., and Moslehpoour, M. (2021). The effectiveness of web-based audiovisual media applications in monitoring children's growth to prevent stunting. *Advances in Decision Sciences*, 25(3), 1–11. Retrieved from <https://www.proquest.com/openview/33971ceaae31e9373dc98cd71f1f8128/1?pq-origsite=gscholar&cbl=25336>
- Ginting, S., Simamora, A. C., and Siregar, N. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390–399. Retrieved from <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1996/1097>
- Wibowo, S. S., and Chuvita, L. (2023). Perancangan rekam kesehatan personal (rkp) untuk deteksi dini cegah stunting pada balita di posyandu. *Jurnal Endurance*, 8(1), 1–8. Retrieved from <http://publikasi.lldikti10.id/index.php/endurance/article/download/1786/889>
- Wulandari, Y., and Arianti, M. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 46– 51. Retrieved from <https://www.journal.bundadelima.ac.id/index.php/jkbd/article/download/68/51>